

PENGARUH MINDSET TERHADAP SELF-CONCEPT SISWA DI SMP NEGERI 1 HILISERANGKAI

Kurniawan Hulu¹, Jonisman Kristian Laoli², Hosianna Rodearni Damanik³

^{1, 2}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli. Sumatera Utara, Indonesia
Email: kurniawanhulu92@gmail.com

Article History

Received: 15-09-2023

Revision: 24-09-2023

Accepted: 25-09-2023

Published: 27-09-2023

Abstract. Mindset Is a way of thinking that is formed from beliefs that affect one's behavior and attitude. Self-concept is a person's view of himself which includes a picture of himself, and the desired personality obtained from the results of experiences and interactions that include physical or psychological aspects. This study aims to determine the influence of Mindset on students' Self-concept. The method used in this study is a quantitative associative method by selecting a sample of 30 grade VIII-D students at SMP Negeri 1 Hiliserangkai. The data collection instrument is a questionnaire with Likert scale. Data analysis using the correlation coefficient with the Product Moment formula and calculations using SPSS for windows data processing obtained results of 0.648 and the coefficient of determination obtained an R Square of 42.0%. The influence of variable X (Mindset influence) on variable Y (student self-concept) can be proven from the calculation results obtained from calculations using the t test. The result of the calculation of tcalculate is substituted by the magnitude of the ttable value. Where $t_{hitung}=4.502$ does not lie in the interval: $1.701 \leq t \leq 1.701$, or in other words the value of tcount = $4.502 > 1.701$ then declare Ho rejected and accept Ha accepted. So, the hypothesis that reads: "there is a significant influence between Mindset on Self-concept students" is accepted at a significant level of 5%.

Keywords: Mindset, Self-Concept

Abstrak. Mindset Merupakan cara berpikir yang terbentuk dari keyakinan sehingga mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Konsep diri (*Self-concept*) adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang meliputi gambaran dirinya dan kepribadian yang diinginkan yang diperoleh dari hasil pengalaman dan interaksi yang mencakup aspek fisik ataupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Mindset* terhadap *Self-concept* siswa. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan metode asosiatif kuantitatif dengan memilih sampel sebanyak 30 orang siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Instrumen pengumpulan data adalah angket dengan skala Likert. Analisis data menggunakan koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* serta perhitungan menggunakan pengolahan data SPSS for windows di peroleh hasil sebesar 0,648 dan Koefisien determinasi memperoleh *R Square* 42,0%. Pengaruh variabel X (pengaruh *Mindset*) terhadap variabel Y (*Self-concept* siswa) dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan uji t. Hasil dari perhitungan thitung disubstitusikan dengan besarnya nilai ttabel. Dimana $t_{hitung} = 4,502$ tidak terletak pada interval: $1,701 \leq t \leq 1,701$, atau dengan kata lain nilai $t_{hitung} = 4,502 > 1,701$ maka nyatakan Ho ditolak dan terima Ha diterima. Jadi, hipotesis yang berbunyi ialah: "ada pengaruh yang signifikan antara *Mindset* terhadap *Self-concept* siswa" diterima pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci: Mindset, Self-Concept

How to Cite: Hulu, K., Laoli, J. K., & Damanik, H. R. (2023). Pengaruh Mindset Terhadap Self-Concept Siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 837-847. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.281>.

PENDAHULUAN

Semua orang ingin mencapai pendidikan yang setinggi mungkin. Pendidikan adalah penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan kita dapat memperoleh pengetahuan baru dan belajar lebih banyak. Selain itu, pendidikan membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka untuk menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pendidikan nasional, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Triyono, 2014).

Individu pada tahap perkembangannya sangat ditentukan oleh cara pandang individu itu sendiri terhadap tindakan yang akan dilakukannya. Jadi pandangan individu tersebut ditentukan oleh *Mindset*nya. *Mindset* adalah keyakinan yang ditanamkan seseorang tentang kemampuan mereka sendiri (Gunawan, 2017). Sebagai sistem keyakinan atau pola pikir, pola pikir ini berpengaruh pada keputusan hidup seseorang. Istilah "pola pikir" biasanya digunakan dalam bahasa Indonesia. Seseorang akan berusaha untuk meningkatkan dirinya untuk mencapai hasil yang lebih baik jika mereka percaya bahwa kemampuan atau keterampilan mereka dapat ditingkatkan (Willy, 2015). Jika orang percaya bahwa untuk mencapai keberhasilan, siswa perlu belajar. maka individu tersebut akan belajar serius untuk mengumpulkan keberhasilan. Namun, jika seseorang berpendapat bahwa kepiintaran Karena itu sudah ditakdirkan, dia tidak akan terlibat belajar.

Mindset ini merupakan cara berpikir yang dipengaruhi oleh keyakinan dan perilaku seseorang. Dweck (2006) "membagi mindset menjadi dua jenis yaitu *growth mindset* dan *fixed mindset*". "*Growth mindset* merupakan keyakinan (*beliefs*) seseorang bahwa kualitas pribadinya berkembang melalui usaha sedangkan *fixed mindset* merupakan keyakinan (*beliefs*) seseorang bahwa kualitas pribadinya akan tetap atau tidak bisa berkembang walaupun dengan usaha" (Dweck, 2006). Siswa yang memiliki *growth mindset* berani menerima tantangan dan belajar yang belum pernah dipelajari, tidak mengeluh, melihat kemahiran sebagai hasil dari usaha atau latihan, mau menerima nasihat dan kritik yang membangun, dan melihat kesuksesan orang lain. Tidak mudah menyerah dan berhenti belajar meskipun ia mendapat nilai yang kurang memuaskan" (Dweck dan Master, 2008).

Hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki *growth mindset* memandang kegagalannya sebagai akibat dari tidak memanfaatkan potensi atau upayanya. Siswa yang memiliki *fixed mindset* akan lebih mudah menyerah ketika menghadapi tantangan ataupun kesulitan (Dweck

dan Master, 2008). Biasanya memiliki sifat menolak tantangan baru, menganggap kerja keras sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak senang menerima kritik karena siswa yang memiliki pola pikir tetap percaya bahwa upayanya tidak penting karena dia tidak pintar atau berbakat.

Selain itu, ada terdapat faktor lain yang memengaruhi tindakan seorang individu yaitu Konsep diri: Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri terdiri dari gambaran dan kepribadian yang diinginkan tentang dirinya yang dibentuk oleh pengalaman dan interaksi, yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Cara seseorang melihat dirinya akan membentuk konsep dirinya, yang sangat penting bagi kehidupan mereka. Ini dikarenakan Konsep diri menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam berbagai keadaan. Konsep diri sangat penting untuk pengintegrasian kepribadian individu ini karena mengandung motivasi untuk tingkah laku dan pencapaian kesehatan mental (Gunawan, 2017). Konsep diri mempengaruhi semua aspek pengalaman, termasuk pikiran, perasaan, persepsi, dan tingkah laku; oleh karena itu, jika seseorang percaya dirinya mampu, mereka cenderung sukses, dan jika mereka merasa gagal, mereka sebenarnya telah mempersiapkan diri untuk gagal. Oleh karena itu, persepsi diri mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak (Gozali, 2016).

Terbentuknya *mindset* seseorang pasti berasal dari informasi yang diberikan kepadanya, yang kemudian dianggap benar dan digunakan untuk menjalani kehidupan. Informasi yang salah akan menyebabkan keyakinan yang salah, yang pada gilirannya akan menyebabkan tindakan yang salah, yang pada gilirannya akan menyebabkan hasil yang salah juga. Informasi ini dapat diperoleh dari teman, membaca, atau orang dewasa, seperti orang tua atau guru. Berdasarkan fenomena yang terjadi selama proses program kegiatan magang di SMP Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias diketahui terdapat beberapa siswa merasa bahwa bersekolah itu adalah tuntutan orangtua, siswa berpikir bahwa bersekolah dibatasi karena usia, merasa bahwa faktor ekonomi menentukan keberhasilan seseorang, untuk meraih cita-cita bisa karena uang sehingga mereka cenderung putus asa karena membandingkan dirinya dengan temannya.

Self concept merupakan komponen penting yang dibutuhkan seseorang terutama dibidang latihan. Ini telah dibuktikan oleh sejumlah besar penelitian tentang *self-consep* selama beberapa dekade terakhir. Peneliti percaya bahwa *mindset* dan *self-concept* sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka menghindari perilaku yang dapat mengganggu fungsi akademik sehingga mereka dapat mencapai tujuan awal mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mindset* terhadap *self-concept* siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias.

METODE

Fokus penelitian ini adalah masalah asosiatif, sehingga pendekatan kuantitatif digunakan. Penelitian asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih sebagai masalah. Tiga jenis hubungan dalam penelitian asosiatif adalah simetris, kausal, dan interaktif/resiprokal/timbal balik. Dengan menunjukkan adanya variabel independen, atau variabel yang mempengaruhi, dan variabel dependen, penelitian ini menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat. Mindset digunakan sebagai variabel independen, dan self-conceip digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah *mindset* (X) dengan indikator Keyakinan bahwa kepribadian, bakat, dan kecerdasan dapat dibentuk memahami bahwa kesulitan dan kegagalan adalah bagian dari pengembangan diri, kesuksesan dipengaruhi oleh usaha dan kerja keras, menembus batas dengan saran dan komentar orang lain dapat bermanfaat, keyakinan bahwa kepribadian, kecerdasan, dan bakat adalah sifat yang relatif dan terbatas, memiliki keyakinan bahwa kesulitan, kesulitan, dan kegagalan mengancam kepercayaan diri, usaha dan kerja keras tidak akan dapat menembus batas diri seseorang, dan mengembangkan potensi yang sudah ada sebatas kritik dan saran orang lain. Variabel terikat adalah *self concept* (Y) dengan indikator: tepat waktu, manfaat, komitmen dan disiplin.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai, Kabupaten Nias yang berjumlah 59 orang dan terdiri dari dua kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2019:). Arikunto (2017), mengatakan bahwa dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sesuai dengan populasi diatas maka peneliti hanya membutuhkan satu kelas, maka untuk hasil populasi yang terdiri dari dua kelas maka di tentukan kelas sampel penelitian secara acak. Dari hasil penelitian secara acak tersebut maka di tentukan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas VIII-D.

Instrumen penelitian terdiri dari (1) Pengamatan (Observasi) adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian; ini mencakup sifat, karakter, dan perilaku klien atau siswa, (2) Angket, atau survei, terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai pengalaman mereka, keterikatan, dan aspek lain yang berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk mencari tahu bagaimana variabel X (*mindset*) dan variabel Y (konsep diri) berkorelasi dengan tujuan menguji hipotesis penelitian. Dengan menggunakan rumus berikut, analisis korelasi produk moment berguna untuk menentukan besaran yang menyatakan kuat dan hubungan antara variabel:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Penjelasan:

r_{xy} = Faktor Koefisien Korelasi
 X = Bagian Variabel X
 Y = Bagian Variabel Y

Koefisiensi determinan, juga dikenal sebagai koefisiensi penentu yang diwakili dengan KD , digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y . Dalam penelitian ini, koefisiensi determinan dicari dengan rumus berikut: $KD = r^2 \times 100\%$, di mana r berasal dari perhitungan r_{xy} . Untuk menentukan kehandalan korelasi antara r_{xy} yang diperoleh, statistika t digunakan, yang disajikan sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \text{ dengan } dk = n-2.$$

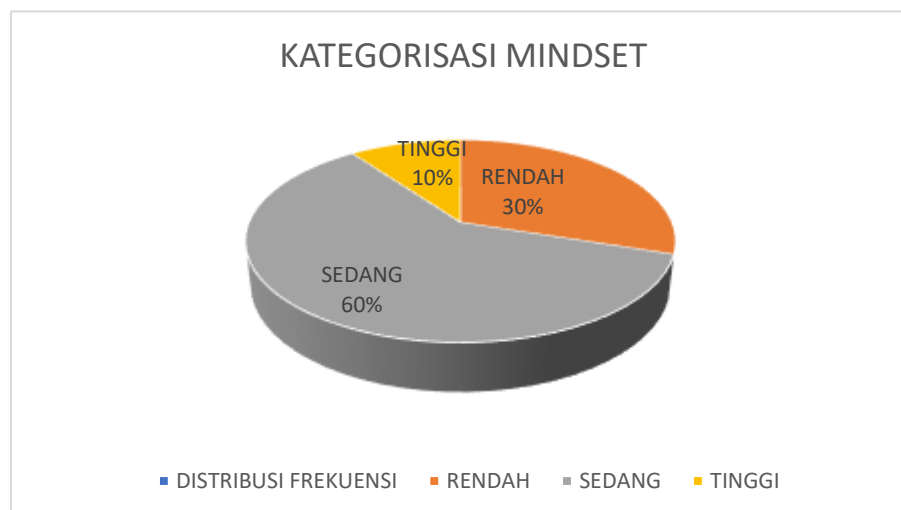
Keterangan:

r_{xy} = nilai total t_{tabel}
 t = nilai korelasi

HASIL

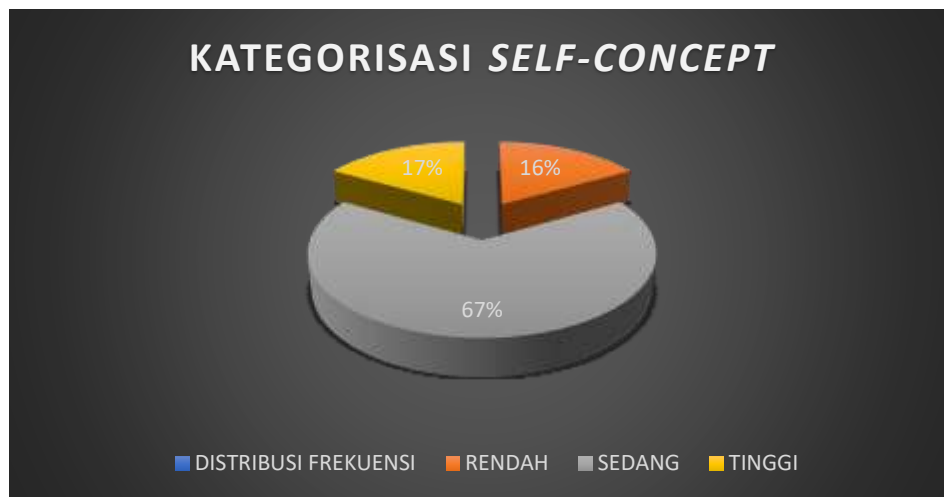
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen *Mindset* terhadap 30 peserta didik kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, diperoleh persentase gambaran umum konsep diri peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:



Gambar 1. Gambaran umum mindset siswa

Berdasarkan bagan grafik di atas dapat diketahui bahwa siswa memiliki *mindset* dengan standar rendah sebesar 9 siswa (30%), 18 siswa (60%) memiliki kriteria sedang, dan 3 siswa (10%) memiliki kriteria tinggi. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen *Self-consep* siswa terhadap 30 peserta didik kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, diperoleh persentase gambaran umum *Self-concept* siswa yang kemudian dimasukkan ke dalam tiga kategori berikut:



Gambar 2. Gambaran umum self concept siswa

Berdasarkan bagan grafik di atas siswa memiliki self-concep yang baik, dengan 5 siswa memiliki nilai rendah (16%), 20 siswa memiliki nilai sedang (67%), dan 5 siswa memiliki nilai tinggi (17%).

Hasil Uji Validitas

Untuk menguji validitasnya, kuesioner dibagikan kepada 30 individu di luar sampel; kuesioner Mindset mengandung 20 pernyataan, dan kuesioner Self-concept siswa mengandung 20 pernyataan. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total dihitung dengan menggunakan analisis korelasi korelasi item total yang benar. Instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar daripada koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas variabel X sebagai berikut.

Tabel 1. Uji validasi variabel X

No item	R hitung	R _{tabel}	Keterangan
1	0,879	0,361	VALID
2	0,899	0,361	VALID
3	0,827	0,361	VALID

4	0,909	0,361	VALID
5	0,918	0,361	VALID
6	0,899	0,361	VALID
7	0,934	0,361	VALID
8	0,838	0,361	VALID
9	0,886	0,361	VALID
10	0,853	0,361	VALID
11	0,910	0,361	VALID
12	0,876	0,361	VALID
13	0,894	0,361	VALID
14	0,837	0,361	VALID
15	0,761	0,361	VALID
16	0,830	0,361	VALID
17	0,869	0,361	VALID
18	0,883	0,361	VALID
19	0,825	0,361	VALID
20	0,814	0,361	VALID

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 *for windows*

Nilai R hitung dan R tabel digunakan untuk menentukan validitas item. Jika R hitung lebih besar dari R tabel, item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika R hitung kurang dari R tabel, item tersebut dinyatakan tidak valid. Tabel uji validitas menunjukkan bahwa dua puluh item pernyataan variabel X memiliki nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel. Dengan demikian, item pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Variabel Y

No item	R hitung	R _{tabel}	Keterangan
1	0,570	0,361	VALID
2	0,609	0,361	VALID
3	0,705	0,361	VALID
4	0,704	0,361	VALID
5	0,527	0,361	VALID
6	0,525	0,361	VALID
7	0,594	0,361	VALID
8	0,648	0,361	VALID
9	0,560	0,361	VALID
10	0,674	0,361	VALID
11	0,581	0,361	VALID
12	0,566	0,361	VALID
13	0,635	0,361	VALID
14	0,557	0,361	VALID

15	0,589	0,361	VALID
16	0,611	0,361	VALID
17	0,615	0,361	VALID
18	0,584	0,361	VALID
19	0,628	0,361	VALID
20	0,599	0,361	VALID

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 *for windows*

Hasil Uji Reabilitas

Untuk mengevaluasi reliabilitas suatu variabel, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berfungsi sebagai indikatornya. Suatu variabel dianggap reliabel jika Cronbach Alphanya lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan program SPSS v.25. Tabel berikut menunjukkan hasil output:

Tabel 3. Hasil uji reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar reabilitas	Keterangan
<i>Mindset</i>	0,982	0,60	Reliabel
<i>Self-Concept</i>	0,906	0,60	Reliabel

Sumber: output data pengolahan Windows SPSS V.25

Nilai cronbach's alpha dapat diketahuni, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3. dengan variabel *Mindset* yaitu 0,982 dan variabel *Self-concept* 0,906 artinya Semua variabel, termasuk variabel *Mindset* dan *Self-concep*, memiliki nilai lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau kuesioner yang digunakan dapat digunakan dengan tepat.

Hasil Uji Koefisien Kolerasi

Tabel 4. Uji koefisien kolerasi

		<i>Mindest</i>	<i>Self-Concept</i>
<i>Mindest</i>	Pearson Korelasi	1	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
<i>Self-Concept</i>	Pearson Correlation	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Korrelation adalah signifikan pada tingkat 0.01 (2 ekor).

Sumber: output pengolahan data Windows SPSS V.25

Berdasarkan hasil yang tertera di tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kolerasi dari 30 respondensi ialah 0.648. Berdasarkan nilai hasil ouput dan dasar penginterpretasi nilai tersebut

maka diketahui nilai kolerasi yaitu 0,648, oleh sebab itu dapat dinyatakan tingkat hubungan antara kedua variabel yaitu berkolerasi kuat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.399	8.991

a. Penilaian: (Constant), Mindest

Berdasarkan hasil ouput SPSS diatas, didapatkan nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,420 yang berarti pengaruh variabel *Mindset* (X) terhadap variabel *Self-Concept* (Y) sebesar 42.0%.

Hasil Uji Hipotesis

Metode pengambilan keputusan adalah bahwa variabel X memiliki pengaruh pada variabel Y jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka pengaruh variabel X pada variabel Y tidak ada.

Tabel 6. Hasil uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.443	4.741		8.530	.000
Mindest	.354	.079	.648	4.502	.000

Dari hasilnya ouput SPSS di atas dapat diketahui nilai signifikansi yaitu $0.00 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *Mindset* (X) terhadap variabel *Self-concept* (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dikarenakan terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

DISKUSI

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh *Mindset* terhadap *Self-concep* siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Hiliserangkai serta melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan angket kepada siswa. Berdasarkan hasil angket penelitian maka diberikan jawaban umum atas permasalahan pokok yaitu semakin baik *Mindset* siswa maka semakin baik juga *Self-concep* siswa di sekolah, yaitu: $t_{hitung} = 4.502 > t_{tabel} 1.701$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikansi 0,05%. Berdasarkan analisa

data, diketahui hasil analisis data penelitian yang ditegaskan bahwa ada pengaruh *Mindset* terhadap *Self-concept* siswa dan kontribusi variabel X terhadap Y yaitu sebesar 42.0% artinya pengaruh *Mindset* terhadap *Self-concept* siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Hiliserangkai dan selebihnya 58% merupakan pokok yang berpengaruh terhadap *Self-concept* yang tidak termasuk dalam penelitian yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengaruh *Mindset* terhadap *Self-concept* siswa VIII-D SMP Negeri 1 Hiliserangkai dinyatakan terdapat dan positif serta jika dikontraskan dengan teori yang dikemukakan oleh Anthony (2012) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka ditemukan hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh *Mindset* terhadap *Self-concept* siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Hiliserangkai dinyatakan terdapat dan positif serta bisa didapatkan dari keikutsertaan siswa dalam membangun *Mindset* yang lebih baik sehingga siswa mampu mengambil keputusan dan pikiran yang positif akan masa depan yang akan mendatang (Kumala, 2018).

Meskipun penelitian telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan keadaan yang ada di lapangan, namun penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian yang dilakukan ini yaitu penelitian ini masih menggunakan sampel yang tergolong dalam jumlah kecil dan hanya berpusat pada satu tempat saja. Jika dilakukan penelitian di tempat lain mungkin hasilnya berbeda. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan hanya angket dan belum menggunakan instrumen lain yang diduga berkontribusi positif pada hasil penelitian, seperti misalnya wawancara, observasi dan kegiatan laboratorium lainnya. Penelitian ini hanya mengungkap sepengaruh *Mindset* terhadap *Self-konsep* Siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Hiliserangkai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian tentang pengaruh *Mindset* terhadap *Self-concept* siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan Koefisien korelasi sebesar 0,648 yang berada di rentang nilai Person correlation 0,61 s/d 0,80 yang berarti korelasi antara variabel X (pengaruh *Mindset*) terhadap variabel Y (*Self-concept* siswa) mempunyai tingkat hubungan antara kedua variabel yaitu mempunyai korelasi yang kuat. Berdasarkan Koefisien Determinasi yang didapat dari perhitungan sebesar 42,0%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel *Mindset* (X) terhadap variabel *Self-concept*

(X) siswa pada saat penelitian dilakukan. Pengaruh variabel X (pengaruh *Mindset*) terhadap variabel Y (*Self-concept* siswa) dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan uji t. Hasil dari perhitungan t_{hitung} disubstitusikan dengan besarnya nilai t_{tabel} . Dimana $t_{hitung} = 4,502$ tidak terletak pada interval: $1,701 \leq t \leq 1,701$, atau dengan kata lain nilai $t_{hitung} = 4,502 > 1,701$ maka nyatakan H_0 ditolak dan terima H_a diterima. Jadi, hipotesis yang berbunyi ialah: “ada pengaruh yang signifikan antara *Mindset* terhadap *Self-concept* siswa” diterima pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan dari hasil yang telah di ketahui diatas maka, peneliti menyimpulkan bahwa *Mindset* berpengaruh terhadap *Self-concept* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan simpulan penelitian, maka peneliti sarankan kepada Pendidik di harapkan dapat menjadi bahan masukan/rujukan kepada guru dalam memahami *Mindsed* terhadap *Self-concept* peserta didik. Mahasiswa, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan pada penelitian-penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas dan relevan.

REFERENSI

- Andayani, Aflatin. 2008. Memahami Konsep Diri Siswa. Jakarta: PT index.
- Anthony, Mulyadi. 2012. Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen. Salemba empat. Jakarta
- Dweck, Carol. 2016. *Mindset: The New Psychology of Success*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Dweck, Carol. 2006. *Mindset: Mengubah Pola Pikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda*. Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Gozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, Fauzi. 2017. Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Hendro, Sardono. 2011. Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Kumala, Widoyoko. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lauster, Gunawan. 2012. *The Secret of mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Raposo, Jade. 2014. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triyono, Mastur. 2014. Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi. Yogyakarta: Paramitra pablisning
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alvabeta
- Sujarweni, Wiratna, 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka baru Pres
- Willy, Sanusi. 2015. Cara Berpikir Siswa Aktif. jurnal visi pustaka Medan. Volume 19. Nomor 3. Halaman 161-174.